Ibnu Qayyim

# Melepas Kesempitan Hati

*Pustaka*
AT-TIBYAN

# Mukaddimah

Segala puji hanya bagi Allah semata, kami memuji-Nya, memohon pertolongan serta meminta ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri kami dan dari keburukan amal kami. Barangsiapa diberi hidayah oleh Allah niscaya tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya niscaya tiada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada *ilaah* yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴾ [آل عمران:١٠٢]

*"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan ja-*

*nganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* **(QS. 3:102)**

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١ ﴾ [النساء: ١]

*"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* **(QS. 4:1)**

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧٠ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۝٧١ ﴾

[الأحزاب: ٧٠-٧١]

*"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* **(QS. 33:70-71)**

Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan. Sesungguhnya setiap perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya adalah naar.

*Amma ba'du,*

Risalah ringkas ini ditulis oleh Imam Ibnul Qayyim *Rahimahullah* dengan judul ***Asbaabu Syarhish Shadri*** (Sebab-sebab Lapangnya dada).

Di saat kaum muslimin dewasa ini banyak yang menderita kesempitan jiwa dan kegundahan hati, besar harapan saya untuk meluncurkan buku kecil yang ditulis oleh seorang alim rabbani ini. Mudah-mudahan buku ini dapat menghilangkan kegundahan dan membuka jiwa bagi yang membacanya dan mengamalkan isinya.

Buku ini merupakan salah satu dari puluhan buku yang telah ditulis oleh Ibnul Qayyim, seorang alim

ulama terkemuka yang telah menghabiskan umurnya untuk khidmat ilmu dan ulama. Kitab-kitab karangan beliau telah tersebar keseluruh penjuru dunia. Meskipun buku ini kecil ukurannya namun sangat besar manfaatnya bagi yang memahami dan mengerti isinya.

Al-Allamah Ibnul Qayyim dalam buku ini menjelaskan faktor-faktor penyebab dan kiat-kiat melapangkan hati, diantaranya dengan ilmu, mahabbah, inabah, ihsan dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Beliau juga menjelaskan faktor-faktor penyebab sempitnya hati, yaitu akibat kejahilan, perbuatan siasia, sifat pengecut, bakhil dan lain sebagainya.

Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung Rabb pemilik Arsy yang besar agar melimpahkan ilmu yang berguna dan amal yang shalih bagi kita semua. Sesungguhnya Dia Maha Memberi lagi Maha Mulia.

Shalawat dan salam semoga tercurah atas nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabat beliau.

**Ditulis di Riyadh, 17 Syawal 1416 H**
**Oleh Abu Mush'ab Mahmud bin Ahmad Shalaah Sarhaan**

# Sekilas Biografi Ibnul Qayyim

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Sa'ad Az-Zar'i Ad-Dimasyqi Abu Abdillah Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Tanggal lahir beliau: 7 Shafar 671 H.

Tempat lahir beliau: Desa Zar'i, salah satu desa di wilayah Hauran.

Domisili beliau: Damaskus.

Guru-guru beliau: Al-Imam Asy-Syihab An-Nablisi, Al-Qadhi Taqiyyuddin bin Sulaiman, Abu Bakar bin Abdurrahman dan yang paling populer adalah Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah *Rahimahullah*.

komentar ulama tentang beliau:

Al-Hafizh Ibnu Rajab berkata: "Beliau adalah seorang ulama yang menguasai ilmu tafsir yang tiada duanya, menguasai ushuluddin sampai puncaknya, menguasai ilmu hadits, baik makna maupun fiqih-

nya, terhadap bahasa Arab, panjang jangkauan tangannya.

Burhanuddin Az-Zar'i berkata: "Tidak ada seorangpun di bawah kolong langit ini yang memiliki ilmu seluas beliau."

Ibnu Hajar berkata: "Beliau adalah seorang pemberani, luas ilmunya, mengetahui seluk beluk perselisihan ulama dan madzhab Salaf."

Karangan-karangan beliau yang paling populer adalah: Zaadul Ma'ad, Ash-Shawaaiq Al-Mursalah, I'laamul Muwaqqi'in, Madaarijus Salikin, Al-Wabil Ash-Shayyib dan masih banyak lagi karya beliau yang lain.

Murid-murid beliau: Ibnu Rajab Al-Hambali, seorang imam penulis kitab Jami' Al-Ulum. Ibnu Katsir, salah seorang ulama penulis kitab tafsir, Bidayah wan Nihayah dan kitab-kitab lainnya.

Wafat beliau: Beliau wafat pada malam Kamis 13 Rajab tahun 701 di Damaskus.[1]

---

1. Dipetik dari mukaddimah kitab *Zaadul Ma'aad* yang ditahqiq oleh Syeikh Syu'aib Al-Arnaauth.

# PASAL[2]

# Faktor Penyebab Lapangnya Hati

Hati yang lapang telah dimiliki secara sempurna oleh Rasulullah ﷺ.[3]

Faktor terbesar yang membuat hati menjadi lapang adalah tauhid. Lapang sempitnya hati seseorang tergantung dengan kuat lemah dan naik turunnya nilai-nilai tauhid dalam dirinya.[4]

Allah berfirman:

---

2. Pasal ini diambil dari kitab ***Zaadul Ma'aad*** (II/23).
3. Perkataan beliau: *"Hati yang lapang telah dimiliki secara sempurna oleh Rasulullah ﷺ"* maksudnya adalah kesempurnaan beliau selaku manusia. Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Karena kesempurnaan mutlak hanyalah milik Allah semata.
4. Perkataan beliau: *"tergantung naik turunnya nilai tauhid"* Tauhid yang dimaksud di sini adalah iman. Menurut i'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah iman itu bisa bertambah dengan ketaatan dan bisa berkurang karena maksiat. Adapun tauhid dalam arti kata mengesakan Allah dalam beribadah, atau ketiga jenis tauhid yang telah dikenal itu, harus tetap dan tidak boleh

﴿ أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ﴾ [الزمر: ٢٢]

*"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Rabbnya (sama dengan orang yang membatu hatinya)"* **(QS. 39:22)**

Dan firman-Nya:

﴿ فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُۥ يَجْعَلْ صَدْرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى ٱلسَّمَآءِ ﴾ [الأنعام: ١٢٥]

*"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit."* **(QS. 6:125)**[5]

---

berubah, tidak bertambah dan tidak berkurang. Baik itu tauhid Rububiyah, Uluhiyah maupun Asma wa Sifat. Sekiranya ketiga jenis tauhid ini bisa bertambah atau berkurang dalam diri seseorang niscaya ia akan binasa *wal 'iyadzu billah.*

5. *'Seolah-olah ia sedang mendaki ke langit'* yakni karena sempit dan

Petunjuk hidayah dan tauhid merupakan faktor terbesar untuk meraih hati yang lapang. Adapun syirik dan kesesatan merupakan penyebab terbesar yang membawa kesempitan dan kegundahan hati.[6]

Di antara faktor penyebab lapangnya hati adalah cahaya yang Allah tampakkan dalam hati seorang hamba, yakni cahaya keimanan. Cahaya itu akan menyebabkan hati menjadi lapang dan bahagia.[7]

---

kerasnya hati seolah ia dibebankan harus mendaki ke langit dan tidak ada alasan untuk menolaknya. Demikian dijelaskan Syeikh Abdurrahman As-Sa'di.

6. Inhiraajus Shadr adalah kesempitan yang sangat sehingga tidak bisa menampung hidayah dan tidak dapat ditembus oleh cahaya keimanan. Lihat *Shafwatut Tafaasir* III/95.

7. Berkaitan dengan ini Syeikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di berkata: "Siapa saja yang hatinya terbuka menerima Islam, yakni lapang dan luas menerimanya, maka akan disinari dengan cahaya iman dan akan hidup dengan cahaya keyakinan. Jiwanya akan tenang, suka kepada amal kebaikan dan mudah melakukannya. Ia akan merasakan kelezatannya tanpa merasa keberatan sedikitpun. Ini merupakan tanda bahwa Allah Itelah memberinya hidayah dan taufik serta menunjukinya kepada jalan yang benar. Dan tanda orang-orang yang Allah kehendaki untuk menjadi sesat hatinya adalah Allah jadikan sempit dan sesak. Yakni sangat sempit menerima keimanan, ilmu dan keyakinan. Siapa saja yang hatinya tenggelam dalam syubhat dan syahwat maka kebaikan tidak akan sampai kepadanya dan hatinya tidak akan terbuka untuk melakukan amal kebaikan." Lihat *Tafsir As-Sa'di* (II/471). Kemudian dalam menjelaskan firman Allah: "*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam*" beliau berkata: "Apakah sama orang yang dibukakan

Maka jika cahaya keimanan telah hilang dari hati seorang hamba, niscaya hatinya akan merasa berat dan sempit sebagaimana sempit dan sulitnya tinggal di dalam penjara. Imam At-Tirmidzi[8] meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Jami'nya[9] bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika cahaya telah masuk kedalam hati, niscaya akan membuatnya lapang." Para sahabat bertanya: "Apakah tanda-tanda hati yang lapang itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Selalu terpaut dengan negeri yang abadi (ne-

---

Allah hatinya untuk menerima Islam, terbuka untuk menerima hukum-hukum-Nya dan mengamalkannya, dengan penuh kesadaran dan berdasarkan petunjuk ilmu, sebagaimana yang dimaksud dengan firman Allah: 'Dibawah bimbingan cahaya dari Rabbnya...' dengan orang yang tertutup hatinya? Dalilnya adalah firman Allah: *"Celakalah orang yang keras hati dari mengingat Allah..."* Yaitu tidak lunak untuk menerima Kitab-Nya dan tidak mengingat ayat-ayat-Nya serta tidak memperoleh ketenangan dengan berdzikir mengingat-Nya!" (Lihat tafsir As-Sa'di VI/463).

8. Beliau adalah Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa Abu Isa At-Tirmidzi, salah seorang imam yang menulis kitab ***Al-Jami'***, ***tsiqah***, hafizh wafat pada tahun 279 H. Silakan lihat kitab ***Taqrib At-Tahdzib*** karangan Ibnu Hajar II/121.

9. Saya belum menemukannya dalam kitab ***Jami' At-Tirmidzi***. Namun diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari riwayat Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkenaan dengan firman Allah ﷻ *"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk."* Lihat kitab ***Tafsir Ibnu Jarir*** I/100 nomor 13855. Dicantumkan juga oleh As-Suyuthi dalam kitab ***Ad-Durr Al-Mantsur*** III/24. Muhaddits Al-Albani berkata dalam silsilah hadits dhaif nomor 965: Dhaif!.

geri akhirat) dan menghindar dari negeri yang penuh tipu daya[10] serta mempersiapkan bekal sebelum datangnya kematian."

Maka lapang dan sempitnya hati seorang hamba tergantung pada kadar cahaya keimanan yang ia miliki. Sebagaimana Nur Hissi (cahaya) dapat membuat lapangnya hati, demikian pula kegelapan pasti akan menimbulkan rasa sempit. [11]

---

10. Sabda nabi: 'Menghindar dari negeri yang penuh tipu daya yaitu menjauh dari dunia dan meninggalkannya seperti yang Allah sebutkan tentang hamba-hamba-Nya yang mukhlis:

    ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا ﴾ [السجدة:١٦]

    *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap,"* **(QS. 32:16)**. Yaitu mereka meninggalkan tempat pembaringan mereka dan menjauhinya karena mengharap pahala di sisi Allah ﷻ. Begitulah seorang muslim diperintahkan supaya menjauhi cinta dunia dan menjauhi gemerlapnya. Meskipun hadits ini dhaif sanadnya namun maknanya benar, meliputi anjuran supaya mentaati Allah dan mengumpulkan bekal untuk kampung akhirat serta menjauhi hawa nafsu. Itulah *kayaasah* (kebijaksanaan) yang disebutkan dalam hadits lain riwayat At-Tirmidzi dengan sanad hasan dan didhaifkan oleh Al-Albani, lafalnya: "Al-Kayis (orang bijak) itu adalah yang menghisab dirinya sendiri dan beramal untuk bekal sesudah mati. Orang lemah itu adalah yang mengikuti hawa nafsunya lalu mengharap banyak kepada Allah."

11. Cahaya hissi berkaitan dengan *nur maknawaih* atau cahaya abstrak yang disebutkan sebelumnya, yaitu cahaya iman. Demikian pula *zhlamah hissiyah* berkaitan dengan *zhalamah maknawiyah,* yaitu kegelapan hati *–wal iyaadzubillah–* sebagaiman yang dapat dapat dipahami adri alur kalimat.

Faktor lain yang menyebabkan lapangnya hati adalah ilmu. Karena ilmu akan menyebabkan hati menjadi lapang dan luas hingga lebih luas dari dunia ini. Adapun kebodohan akan menyebabkan rasa sempit, terkurumg dan terikat seperti layaknya hidup dalam penjara.[12] Semakin luas ilmu yang dimiliki seorang hamba, maka hatinya akan bertambah lapang. Tentu saja ini tidak mencakup seluruh bidang ilmu. Namun yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat warisan Rasulullah ﷺ.[13] Ahli ilmu adalah orang yang paling

---

12. Al-Hasr dan al-habs maknanya sama meski lafal berbeda. Walaupun al-habs itu lebih umum maknanya daripada al-hasr. Seperti dalam firman Allah ﷻ: *"Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat,"* **(QS.2:196).** Terkepung di sini merupakan kiasan bagi segala perkara yang menghalangi, baik berupa kesempitan maupun kesulitan , *wal iyaadzubillah*.

13. Ilmu yang berguna inilah yang Allah angkat siapa saja yang memilikinya seperti yang disebutkan dalam firman-Nya: ﴿ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ﴾ [المجادلة: ١١] *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* **(QS. 58:11)**. Dan dalam firman-Nya: ﴿ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ﴾ [فاطر: ٢٨] *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."* **(QS. 35:28)**. Dan banyak sekali hadits yang bercerita tentang ilmu, ahli ilmu dan keutamaannya yang tidak mungkin disebutkan semuanya dalam kesempatan ini, sebagai contoh sabda Nabi ﷺ: فَضْلُ العَالِمِ عَلَى العَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ *"Keutamaan seorang ahli

luas dadanya, paling lapang hatinya, paling mulia akhlaknya dan paling baik hidupnya.

Diantara penyebab lapangnya hati adalah senantiasa *inabah* kepada Allah ﷻ, dan mencintai-Nya dengan sepenuh hati dan senantiasa menghadapkan hati kepada-Nya.[14] Tidak ada sesuatu yang lebih melapangkan hati selain perkara ini, hingga seseorang bisa mengatakan: "Bila aku dalam keadaan seperti ini, serasa aku sedang berada di jannah. Jadi, aku berada dalam kehidupan yang amat menyenangkan."[15]

Perasaan cinta memiliki pengaruh yang sangat me-

---

*ilmu dengan seorang ahli ibadah seperti keutamaanku dibanding orang yang paling rendah derajatnya di antara kalian."* Lihat ***Shahih Al-Jami'*** II/4213. Dan sabda Nabi:

فَضْلُ الْعِلْمِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ *"Keutamaan ilmu lebih aku sukai daripada keutamaan ibadah"* Lihat ***Shahih Al-Jaami'*** II/4214. Dan sabda Nabi:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ *"Keutamaan seorang ahli ilmu dibanding ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama atas seluruh bintang."* Lihat ***Shahih Al-Jami'*** II/4212. Dan masih banyak hadits-hadits lain yang semakna dengannya.

14. Merasakan kenikmatan dengan beribadah dapat terwujud dengan cinta yang maksimal dan ketundukan total sehingga Allah dan rasul-Nya menjadi yang paling ia cintai daripada selain keduanya. Makna seperti ini telah dijelaskan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya berjudul ***Al-Ubudiyyah***, silakan membacanya.
15. Penuturan dari orang yang merasakan kenikmatan ibadah ini untuk menggambarkan betapa besar keterpengaruhan hati

nakjubkan dalam melapangkan dada, membahagiakan jiwa, dan menggembirakan hati. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali orang yang memiliki perasaan.[16] Ketika cinta semakin kuat dan membara, maka hatipun semakin lapang dan bahagia.Tidak akan terasa sempit kecuali ketika melihat orang-orang yang lali dan tidak memiliki bagian dalam persoalan ini.[17] Karena melihat mereka berarti mengotori pandangan, dan bergaul dengan mereka akan membawa penyakit bagi jiwanya.[18]

Termasuk penyebab utama sempitnya hati adalah berpaling dari Allah ﷻ[19] dan terpautnya hati kepada yang selain-Nya, lalai dari mengingat-Nya, serta memberikan cinta kepada selain-Nya. Barangsiapa

---

dengan manisnya ketaatan dan kelapangan dada.

16. Maksudnya adalah perasaan batin yang sering dirasakan oleh seseorang, seperti kegembiraan, kebahagiaan, kebencian dan lainnya.

17. Yakni para pengikut hawa nafsu dan pelaku maksiat.

18. Kedua sifat di atas adalah sifat tercela yang dapat mempengaruhi siapa saja yang melihat dan bergaul dengan para pengikut hawa nafsu dan pelaku maksiat itu. Pertama akan menghalanginya dari kebenaran. Kedua akan menghalangi jiwanya untuk naik mencapai derajat yang tinggi. Kedua-duanya sama jeleknya. Barangsiapa yang bergauldengan mereka pasti akan terjauh dari ketaatan dan dekat kepada perbuatan maksiat. Jauh dari Allah dan dekat kepada setan. Oleh karena itulah dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ menyebutkan satu kaedah: *"Hendaklah kamu melihat siapa teman bergaulmu!"*

19. Berpaling dari Allah bukan hanya membuat hati sempit, bahkan merupakan salah satu pembatal Islam yang sepuluh

menyerahkan cintanya kepada selain Allah ﷻ, niscaya cinta itu akan menyiksa dirinya[20] dan hatinya terpenjara oleh cintanya kepada sesuatu tersebut.[21] Tidak ada di atas bumi ini orang yang lebih sengsara dan lebih celaka, lebih menderita dan lebih susah hidupnya daripada orang semacam ini.

Cinta semacam itu ada dua jenis[22] :

---

yang dapat mengeluarkan pelakunya dari dienul Islam sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah dan telah dijelaskan oleh Syeikh Bin Baz. Diakhir penjelasan beliau katakan: "Tidak ada perbedaan antara orang yang bergurau, sungguh-sungguh atau takut kecuali orang yang dipaksa. Semua itu termasuk perkara yang sangat berbahaya. (Lihat kitab ***Aqidah Shahihah wa Maa Yudhaaduha*** karangan Ibnu Baz).

20. Maksudnya adalah cinta itu akan menjadi penyebab dirinya tersiksa, seperti yang disebutkan Allah tentang orang-orang munafik yang lebih mencintai harta dan anak ketimbang mencintai Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

﴿ فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ ﴾ [التوبة:٥٥]

*"Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir."* **(QS. 9:55)**

21. Yakni cinta kepada selain Allah itu akan menguasai hatinya sehingga ia tidak lagi mengenal mana yang ma'ruf dan mana yang mungkar.

**Pertama**, cinta yang marupakan surga dunia, kegembiraan jiwa, kelezatan hati, kenikmatan ruh, sekaligus makanan dan obat baginya, bahkan merupakan kehidupan dan penyejuk pandangannya. Itulah kecintaan kepada Allah ﷻ semata dengan segenap hati. Diiringi kecenderungan, kehendak dan rasa cinta sepenuhnya.

**Kedua**, cinta yang merupakan siksaan bagi rohani,[23] penyebab kesedihan jiwa, penjara hati, dan sempitnya dada.Cinta semacam itu adalah kepedihan, kesempitan dan kepayahan. Yakni kecintaan kepada selain Allah ﷻ.

Di antara penyebab lapangnya hati adalah senantiasa

---

22. Yakni cinta kepada Allah dan cinta kepada selain Allah.
23. Maksudnya adalah azab secara maknawi(azab batin) seperti yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya:

﴿ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴾ [طه: ١٢٤]

*"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."* **(QS. 20:124).**

Kehidupan yang sempit yaitu seluruh rasa sakit yang dialami oleh seorang hamba di dunia yang tergolong dalam kategori kesempitan. Dan termasuk di dalamnya sifat-sifat yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim, berupa kesedihan jiwa, hati yang terpenjara, dan lain sebagainya. Termasuk juga seluruh siksa lahiriyah yang dirasakan oleh seorang hamba di dunia, misalnya musibah yang menimpa harta, anak dan lain sebagainya.

berdzikir kepada Allah ﷻ dalam setiap keadaan[24] dan di manapun ia berada.[25] Dzikir memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan dalam melapangkan dada

---

24. Berkenaan dengan keutamaan berdzikir, Imam Ibnul Jauzi dalam kitab ***Zaadul Masiir*** VI/274 tatkala menjelaskan firman Allah "dan mengingat Allah itu adalah lebih besar" beliau membawakan beberapa pendapat, diantaranya:

    1-Allah lebih banyak mengingat kalian daripada kalian mengingat-Nya.

    2-Dzikrullah itu lebih utama dibandingkan seluruh amal lainnya.

    3-Dzikrullah dalam shalat lebih besar daripada perkara keji dan mungkar yang dilarang.

    Ada beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan dzikrullah, diantaranya sebuah hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

    مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ *"Perumpamaan orang yang mengingat Allah dengan orang yang tidak mengingat Allah adalah seperti perumpamaan orang yang hidup dengan orang yang telah mati."* Berkaitan dengan hadits ini Ibnu Hajar memberikan penjelasan: "Dzikir yang dimaksud di sini adalah dzikir dengan lafal yang telah dianjurkan untuk membacanya dan memperbanyaknya, misalnya **Al-Baqiyyatus Shaalihah**, yaitu: *Subhanallahu, Alhamdulillah, Laa Ilaaha Illallah, Allahu **Akbar**, **hauqalah*** (yakni ucapan *Laa Haula wa Laa Quwwata Illa **Billah***), **Basmalah** (*Bismillah*), **Hasbalah** (ucapan *Hasbiyallahu wa Ni'mal Wakil*), **Istighfaar** dan sejenisnya." Lihat ***Fathul Baari*** XI/209.

25. Yakni disetiap tempat yang dianjurkan oleh syariat supaya berdzikir di situ, misalnya masuk dan keluar masjid, masuk rumah, mengendarai kendaraan dan sejenisnya dari dzikir-dzikir pagi dan petang yang telah dijelaskan dalam kitab-

dan memberikan kenikmatan hati. Demikian juga kelalaian memberikan pengaruh yang sangat hebat untuk membuat hati semakin sempit,[26] terpenjara dan tersiksa.

Di antara penyebab lapangnya hati adalah berlaku ihsan (baik) kepada sesama makhluk. Berusaha untuk memberikan manfaat, baik dengan harta ataupun kedudukannya. Atau memberikan bantuan dengan tenaga dan lain sebagainya. Sesungguhnya seorang yang mulia lagi dermawan adalah orang yang

---

kitab fadhaail. Dan senantiasa berdzikir dalam segala kondisi, yakni kondisi orang yang berdzikir, di kala senang, marah, gembira, sedih dan lainnya. Setiap keadaan dan setiap tempat telah disebutkan dzikir-dzikir tertentu yang telah dicontohkan nabi lewat perbuatan atau perkataan beliau.

26. Berkenaan dengan kelalaian ini Allah telah berfirman:

*"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran (Rabb) Yang Maha Pemurah (al-Qur'an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya."* **(QS. 43:36-37)**

Imam Ibnu Katsir berkata dalam menafsirkan ayat ini: "Yakni itulah keadaan orang yang lalai dari petunjuk, akan diadakan setan-setan yang akan menyesatkannya dan membawanya kepada jalan neraka jahim."

Syeikh As-Sa'di berkata:
"Barangsiapa berpaling darinya –yakni dari rahmat Allah, yaitu dzikir- dan menolaknya maka ia telah merugi dan celaka serta tidak akan bahagia selama-lamanya. Allah akan mengadakan baginya setan durjana yang selalu menyertainya dan menemaninya, menjanjikan dan mengiming-iminginya serta menghasungnya untuk berbuat maksiat."

senantiasa lapang hatinya dan bahagia jiwanya. Adapun seorang yang bakhil dan sama sekali tidak memiliki sifat ihsan adalah orang yang paling sempit hatinya dan menderita hidupnya. Jiwanya penuh dengan kepedihan dan kesedihan. Dalam kitab shahih[27] Rasulullah ﷺ menyebutkan perumpamaan seorang dermawan dengan seorang yang bakhil adalah bagaikan dua orang yang mengenakan jubah[28] dari besi. Setiap kali si dermawan itu hendak bersedekah maka semakin luaslah jubah itu hingga terseret dan menghapus jejaknya. Adapun si bakhil, setiap kali ia hendak bersedekah maka baju itu bertambah lekat tiap pergelangan besi itu pada tempatnya[29] hingga bertambah sempit bajunya.[30] Itulah perumpamaan lapangnya hati seorang dermawan yang la-

---

27. Yakni shahih Al-Bukhari.

28. Yaitu pakaian perang, dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim diriwayatkan dengan lafal: *'Jubbah'*.

29. Yakni menyekat lehernya sehingga mencekiknya. Abu Hurairah menjelaskan: "Ia ingin melapangkannya namun tidak bisa" seperti yang dijelaskan dalam riwayat Muslim. Lihat *Syarah An-Nawawi*.

30. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam shahih mereka berdua dengan lafal yang berbeda. Tidak disebutkan di dalamnya lafal: *tsiyaab* (pakaian). Imam An-Nawawi berkata: Sebagian riwayat menyebutkan lafal: *'tsiyaabuhu'* namun itu keliru, yang benar adalah *banaanuhu*. Itulah lafal yang diriwayatkan oleh jumhur." Lihat ***Syarah Shahih Muslim*** karangan An-Nawawi VII/109. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa riwayat dengan lafal tsiyaabuhu adalah *tashif* (kesalahan cetak). Lihat ***Fathul Baari*** III/306. Berkenaan

pang dengan hati seorang bakhil yang sempit.

Di antara penyebab lapangnya hati adalah sifat pemberani.[31] Seorang pemberani adalah orang yang berhati lapang dan berjiwa tenang. Sedangkan se-

---

dengan makna hadits Imam Al-Khaththabi berkata: "Maksudnya, apabila orang derwaman ingin bersedekah maka akan luaslah dadanya, senang hatinya sehingga terasa lapang untuk bersedekah.Danorang bakhil, apabila hatinya berbisik ingin bersedekah, jiwanya akan merasa kikir dan sempit dadanya serta tertahan tangannya. Allah berfirman:

﴿ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝ ﴾ [الحشر:٩]

*"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(QS. 59:9)**

Tidak syak lagi, hadits ini menganjurkan kita supaya rajin bersedekah dan memuji orang yang suka bersedekah serta melarang bakhil dan mencela orang-orang yang bakhil. Hendaklah masing-masing kita melihat ia termasuk dalam golongan manakah dia?

31. Sifat pemberani yang dimaksud di sini bukanlah kekuatan jasmani saja yang ia gunakan untuk mengganggu hamba-hamba Allah. Akan tetapi keberanian yang dimaksudkan untuk mendapat rahmat Allah, seorang mukmin hendaknya memiliki kekuatan jasmani dan rohani sekaligus. Meski kekuatan rohani adalah asas, yaitu tidak mencela makhluk Allah walau bagaimanapun keadaannya, walau setinggi apapun kedudukannya, meskipun ia lemah jasmaninya. Sebab keberanian itu tidak ada hubungannya dengan lemah atau kuatnya jasmani. Rasulullah ﷺ adalah seorang yang sangat ksatria dalam peperangan, sampai-sampai dalam sebuah atsar dari Ali bin Abi Thalib ﷺ disebutkan bahwa apabila peperangan telah mencapai puncaknya maka kamipun

bersembunyi di belakang Rasulullah, karena beliau memiliki keberanian yang sangat menakjubkan."

Demikian pula keberanian seorang sahabat yang mulia, Al-Baraa' bin Malik ﷺ dalam sebuah kisah yang sangat populer. Karena sifat ksatrianya, ia berani melemparkan dirinya ke dalam benteng musuh dengan bantuan teman-temannya sedangkan ia hanya membawa sebilah pedang. Padahal kematian bakal menunggunya kecuali Allah berkehendak lain. Kelemahan jasmaninya tidak ada yang menghalanginya untuk melemparkan dirinya dengan alat pelontar ke tengah-tengah musuh. Akan tetapi karena karunia Allah kemudian karena keberaniannya, ia berhasil memikul kewajiban yang sangat besar ini seorang diri hingga ia berhasil membuka pintu benteng tersebut. Padahal tidak seorangpun menyangka ia berhasil melakukannya. Akhirnya semua pasukan dapat memasuki benteng tersebut dan berhasil merebut kemenangan dengan taufiq dari Allah kemudian karena keberanian Al-Baraa' bin Malik ﷺ.

Pada asalnya keberanian itu adalah keyakinan yang mantap kepada Allah dan totalitas tawakkal kepada-Nya disertai dengan sikap waspada terhadap musuh, sebagaimana disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ خُذُوا۟ حِذْرَكُمْ فَٱنفِرُوا۟ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُوا۟ جَمِيعًا ۝ ﴾ [النساء: ٧١]

*"Hai orang-orang yang beriman, bersiapsiagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!"* **(QS. 4:71)**

Siapa saja yang dapat mewujudkan keberanian dan sikap ksatria, ketika di medan perang atau dalam menghadapi kebatilan atau penguasa yang zhalim maka itulah yang dimaksud dalam sabda Nabi:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah."*

orang pengecut[32] adalah orang yang sesak dadanya dan paling sempit hatinya. Tidak pernah merasakan kebahagiaan, kegembiraan, kelezatan dan kenikmatan melainkan seperti yang dirasakan oleh hewan ternak.[33] Adapun kegembiraan ruh, kelezatan, kenikmatan tidak akan dapat diraih oleh seorang penakut. Sebagaimana hal itu juga mustahil[34] didapatkan oleh seorang yang bakhil, berpaling dari Allah, lalai dari me-

32. Diantara doa yang sering diucapkan oleh Rasulullah ﷺ adalah: Yaa Allah Aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah, malas, pengecut, bakhil dan pikun...."hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim.

33. Kenikmatan yang dirasakan oleh hewan ternak adalah kenikmatan jasmani dari makanan, minuman dan syahwat. Adapun makanan jiwa, kenikmatan dan kebahagiaannya tidak syak lagi hewan-hewan ternak itu tidak merasakannya sama sekali. Allah telah menghilangkan kenikmatan itu karena sebuah hikmah. Ibnul Qayyim menyerupakannya dengan orang yang punya sifat pengecut dan sifat-sifat tercela lainnya seperti jahil, bakhil dan berpaling. Hidup mereka itu bagaikan kehidupan hewan ternak, tidak lebih dari makan, minum dan kawin. Sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya:*"Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya dari binatang ternak itu)."* **(QS. 25:44)**

34. Terhalangnya dari kenikmatan tersebut disebabkan oleh perubahan yang dilakukan pada hamba tersebut. Sebab hukuman itu setimpal dengan perbuatan. Allah berfirman:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴾ [الرعد:١١]

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* **(QS. 13:11)**

ngingat-Nya, jahil terhadap asma dan sifat-Nya, jahil tentang agama-Nya, dan hatinya pada selain-Nya. Dan bahwasanya kenikmatan dan kebahagiaan ini akan menjadi taman dalam hatinya. Adapun kesempitan hati itu di dalam kubur akan berubah menjadi adzab. Keadaan hamba di dalam kubur sama dengan keadaan hati di dalam dada. Ada yang mendapat kenikmatan, ada yang mendapat adzab. Ada yang bebas dan ada pula yang terpenjara.[35] Yang menjadi ukuran di sini bukanlah kelapangan dan kesempitan hati karena adanya faktor lain.[36] Kerena hal itu akan segera hilang seiring hilangnya faktor tersebut. Namun yang menjadi ukuran di sini adalah lapang dan sempitnya hati karena pengaruh sifat

---

Maksudnya adalah secara takdir kauni ia mustahil mendapatkannya, bukan secara takdir syar'i. Allah mencabut kenikmatan jiwa, kelezatannya, keelokannya dan sifat-sifat terpuji lainnya dari dirinya.

35. Maksudnya adalah kenikmatan dan kebebasan bagi pemberani dan azab maupun penjara bagi pengecut.

36. Maksudnya orang yang jauh dari Allah dan dari ajaran agama adakalanya merasakan kegembiraan dan kebahagiaan yang membuat dadanya lapang, namun semua itu cepat berlalu, hilang dan berakhir kemudian kembali kepada keadaan semula. Demikian pula orang yang dekat kepada Allah adakalanya merasakan musibah yang membuat dadanya sesak, namun semua itu segera berakhir dan hilang. Itulah faktor yang dimaksud di sini. Adapun yang tersisa dalam hatinya adalah asas yang menjadi dasar sifat-sifat tersebut, baik sifat yang membuat dadanya lapang ataupun yang membuat dadanya sempit.

yang dimiliki oleh hati itu sendiri. Inilah yang menjadi standarnya *wallahul musta'an.*

Salah satu penyebab lapangnya hati adalah membersihkan penyakit *daghal*[37] dalam hati yaitu sifat-sifat negatif dalam hati yang menjadikannya sempit dan tersiksa. Sifat tersebut menghalanginya dari kesembuhan.[38]

Apabila seseorang melakukan perkara-perkara yang menyebabkan dadanya lapang, namun ia tidak melenyapkan sifat-sifat tercela itu dari hatinya, ia pasti terhalang meraih kelapangan dada.[39] Atau hatinya akan terisi dengan dua perkara yang saling mempengaruhi hatinya.[40] Dan ia akan condong kepada pengaruh yang lebih dominan.

Salah satu penyebab lapangnya hati adalah tidak mengumbar pandangan, berlebihan dalam berbica-

---

37. *Daghal* dalam hati adalah penyakit hasad, kebencian, pengkhianatan dan sifat-sifat tercela lainnya.
38. Yakni kesembuhan dari penyakit dan perginya penyakit itu dari dirinya.
39. Ibnul Qayyim menjelaskan bahwasanya apabila seorang hamba melakukan perkara-perkara yang menyebabkan dadanya menjadi lapang sementara sifat-sifat tercela itu masih bercokol dalam hatinya maka ia tidak akan memperoleh banyak manfaat dari usahanya itu. Hatinya akan diisi oleh dua perkara yang saling bertolak belakang, satu sisi terisi kebaikan, di sisi lain terisi kejahatan. Maka ia akan selalu condong kepada sifat yang lebih dominan.
40. Yakni meliputi hatinya dari segala sisi.

ra[41] dan mengurangi, mendengar, bergaul, makan dan tidur. Sesungguhnya perkara-perkara tersebut bila dilakukan berlebihan maka akan mendatangkan rasa sakit[42], sedih, resah dalam hati sehingga membuat hati belenggu, terpenjara, sempit dan tersiksa. Bahkan kebanyakan siksaan dunia dan akhirat berasal darinya.

*Laa ilaaha illallah*! Betapa sempitnya dada orang yang mendapat bagian dari perkara-perkara yang tercela itu![43] Betapa sengsara hidupnya, betapa malang nasibnya dan betapa sempit hatinya.

*Laa ilaaha illallah*! Betapa lapangnya dada orang yang mendapat bagian dari perkara-perkara terpuji itu! Ia selalu termotivasi oleh semangat yang selalu menyertainya.[44] Ia mendapat bagian yang cukup dari firman Allah:

---

41. Berlebihan yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang melebihi kebutuhan, khusus dalam perkara-perkara mubah. Adapun bila sampai menjurus kepada kekejian dan pelanggaran maka hukumnya haram.
42. Yakni perbuatan tersebut mengakibatkan hati terasa sakit hingga menjadi keras *wal iyadzubillah*.
43. Yakni bagian atau saham dari perkara penyebab sempitnya hati.
44. Maksudnya adalah tekad dan semangatnya selalu menyertai sifat-sifat yang terpuji itu. Oleh karena itulah ia berhak mendapat bagian yang cukup dari firman Allah:

﴿إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ۝﴾ [الانفطار:١٣] *"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam jannah yang penuh kenikmatan,"* **(QS. 82:13)**

﴿ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٖ ﴾ [الانفطار:١٣]

*"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam jannah yang penuh kenikmatan,"* **(QS. 82:13)**

Dan bagi yang pertama tadi berhak mendapatkan bagian:

﴿ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ﴾ [الانفطار:١٤]

*"Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam naar."* **(QS. 82:14)**

Dan diantara keduanya terdapat derajat-derajat lain yang hanya Allah sajalah yang dapat menghitungnya!

Maksudnya: Rasulullah ﷺ adalah hamba yang paling sempurna dalam setiap sifat yang membuat dada menjadi lapang, hati menjadi luas, mata menjadi sejuk dan jiwa menjadi hidup. Beliau adalah orang yang paling sempurna memiliki kelapangan hidup[45] dan kesejukan itu. Beliau juga diistimewakan dengan kelapangan dalam arti yang hakiki.[46]

---

Begitu pula sebaliknya, orang yang selalu disertai sifat-sifat tercela itu berhak menadapat bagian yang cukup dari firman Allah:

﴿ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ﴾ [الانفطار:١٤] *"Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam naar."* **(QS. 82:14)**

45. Kehidupan yang dimaksud di sini adalah kehidupan ruh atau

Manusia yang paling sempurna dalam mengikuti beliau adalah yang paling sempurna tingkat kelapangan, kelezatan dan kesejukan pandangannya. Seorang hamba akan memperoleh kesempurnaan dalam kelapangan dada, kesejukan pandangan mata dan kelezatan rohani sesuai dengan ketaatannya kepada Rasulullah ﷺ. Beliau adalah hamba yang telah mencapai puncak kesempurnaan dalam hal kelapangan dada,[47] ketinggian pujian dan keringanan beban. Para pengikut beliau akan memperoleh bagian

---

jiwa, yakni beliau memiliki sifat-sifat tersebut karena beliau adalah manusia yang paling sempurna. Beliau adalah orang yang paling mulia, paling bertakwa, paling berani dan paling takut kepada Allah. Oleh sebab itu beliau mencapai puncak kesempurnaan sebagai manusia yang tidak pernah dicapai oleh seorangpun sebelum ataupun sesudahnya.

46. Keluasan hakiki ini telah disebutkan dalam sebuah hadits shahih. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwa Jibril datang menemui Rasulullah ﷺ saat beliau masih kecil dan sedang bermain-main dengan teman-teman sebayanya. Jibril mengambil beliau lalu membelah hatinya dan mengeluarkan gumpalan darah darinya dan berkata: "Ini adalah bagian setan dari dirimu." Kemudian Jibril mencucinya dalam mangkok emas dengan air zamzam kemudian merajutnya kembali dan mengembalikannya ke tempat semula. Anak-anak yang bermain tadi berlari mendapati ibu susu mereka dan berkata: "Muhammad telah dibunuh!" Merekapun mendatanginya sedang beliau dalam keadaan pucat pasi. Anas berkata: "Sungguh aku melihat tanda-tanda jahitan pada dada beliau!" (Hadits shahih Muslim I/hadits nomor 101)
47. Sifat yang disebutkan Ibnul Qayyim bagi Rasulullah ﷺ ini telah disebutkan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya:

tersebut menurut kadar ittiba' mereka kepada beliau.

Demikian pula para pengikut beliau berhak mendapat bagian berupa penjagaan[48], perlindungan[49], pembelaan[50], kekuatan[51] dan pertolongan Allah[52],

---

*"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu."* **(QS. 94:4)** Sifat-sifat seperti itu belum pernah diraih oleh para nabi sebelum beliau. Tidak ada nama nabi selain beliau yang disertakan penyebutannya dengan nama Allah. Tidak seorangpun yang menyebut: *Laa ilaaha illallah* kecuali menyertakannya dengan sebutan Muhammad Rasulullah. Ini merupakan kemuliaan yang sangat agung bagi hamba yang paling utama ﷺ.

48. Yakni jika mereka menjaga diri mereka dari perbuatan syirik dan maksiat, menggantinya dengan ketaatan mengerjakan kewajiban, seperti yang diucapkan oleh Rasulullah ﷺ kepada Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'Anhuma* yang pada saat itu masih bocah: "Hai nak, jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau dapati Allah berada di hadapanmu. Jika engkau meminta mintalah kepada Allah ......"(***Shahih Al-Jaami'*** II/7957).
   Menjaga Allah maksudnya adalah mengikuti dan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Penjagaan Allah bagi hamba-Nya adalah dengan memasukkan hamba tersebut ke dalam perlindungan dan inayah-Nya. Hadits ini merupakan *jawaami' ul kalim* beliau yang tidak berkata dengan hawa nafsu.

49. *Ishmah* yang dimaksud di sini bukanlah seperti kema'shuman para nabi yang berarti terpelihara dari kesalahan dan kekeliruan. Akan tetapi maksudnya adalah Allah melindungi mereka dari syirik, bid'ah dan dosa-dosa besar. Sebab semua manusia selain para nabi pasti bersalah sebagaimana dikatakan

menurut kadar ketaatan mereka kepada Rasul-Nya. Ada yang nilai ketaatannya lemah dan ada pula yang kuat. Barangsiapa memperoleh kebaikan hen-

---

oleh Rasulullah:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَ خَيْرُ الخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ *"Setiap bani Adam pasti bersalah dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang-orang yang bertaubat"*

50. Dipetik dari firman Allah:

﴿ ۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴾ [الحج:٣٨]

*"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat."* **(QS. 22:38)**

51. Dipetik dari firman Allah:

﴿ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ [المنافقون:٨]

*"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mu'min, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."* **(QS. 63:8)**

52. Dipetik dari firman Allah:

﴿ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ [الروم:٤٧]

*"Dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman."* **(QS. 30:47)**

Karunia yang diberikan Allah kepada hamba-Nya ini merupakan buah dari ketaatan mereka kepada nabi-Nya, karena balasan bagi orang yang berbuat baik adalah pahala yang baik pula, Allah berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْاْ زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَىٰهُمْ تَقْوَىٰهُمْ ﴾ [محمد:١٧]

*"Dan orang-orang yang mendapat petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketaqwaannya."* **(QS. 47:17)**

daklah ia memuji Allah dan barangsiapa memperoleh yang sebaliknya maka janganlah ia cela kecuali dirinya sendiri.[53]

53. Kalimat ini merupakan petikan dari hadits yang panjang, diriwayatkan oleh Muslim dalam shahihnya. Maksudnya adalah ganjaran itu diberikan sesuai dengan amal yang telah diperbuat. Orang yang berbuat baik balasannya tentu baik, orang yang melakukan perbuatan buruk tidak diberi ganjaran melainkan menurut apa yang telah mereka lakukan.
Shalawat beriring salam semoga tercurah atas nabi kita Muhammad ﷺ.